

BAB IV

PROFIL KOTA KABUPATEN ACEH UTARA

4.1. Gambaran Geografis dan Administrasi Wilayah

4.1.1. Letak Geografis

Letak Geografis Kabupaten Aceh Utara terletak antara 04^o 43' - 05^o 16' Lintang Utara dan 96^o 47' - 97^o 31' Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Aceh Utara memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kota Lhokseumawe dan Selat Malaka
- Selatan : Kabupaten Bener Meriah
- Timur : Kabupaten Aceh Timur
- Barat : Kabupaten Bireuen

4.1.2. Administrasi Wilayah

Secara administrasi wilayah Kabupaten Aceh Utara meliputi 27 kecamatan dan 852 gampong dengan dengan luas wilayah keseluruhan ± 3.296,86 km². Luas wilayah Kabupaten Aceh Utara perkecamatan diperlihatkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Sawang	384.65	11.67
2	Nisam	114.74	3.48
3	Nisam Antara	84.38	2.56
4	Banda Baro	42.35	1.28
5	Kuta makmur	151.32	4.59
6	Simpang Keramat	79.78	2.42
7	Syamtalira Bayu	77.53	2.35
8	Geureudong pase	269.28	8.17
9	Meurah Mulia	202.57	6.16
10	Matang Kuli	56.94	1.73
11	Paya bakong	418.32	12.69
12	Pirak Timu	67.70	2.05
13	Cot Girek	189.00	5.73
14	Tanah Jambo Aye	162.98	4.94
15	Langkahan	150.52	4.57
16	Seunudon	100.63	3.05
17	Baktiya	158.67	4.81

18	Baktiya Barat	83.08	2.52
19	Lhoksukon	243.00	7.37
20	Tanah Luas	30.64	0.93
21	Nibong	44.91	1.36
22	Samudera	43.28	1.31
23	Syamtalira Aron	28.13	0.85
24	Tanah pasir	20.38	0.62
25	Lapang	19.27	0.58
26	Muara Batu	33.34	1.01
27	Dewantara	39.47	1.20
	Jumlah	3.296.86	100.00

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Utara, 2015

Tabel 4.2. Jumlah Gampong Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Kemukiman	Gampong
1	Sawang	2	39
2	Nisam	3	29
3	Nisam Antara	1	6
4	Banda Baro	1	9
5	Kuta makmur	3	39
6	Simpang Keramat	2	16
7	Syamtalira Bayu	4	38
8	Geureudong pase	-	11
9	Meurah Mulia	3	50
10	Matang Kuli	4	49
11	Paya bakong	4	39
12	Pirak Timu	2	23
13	Cot Girek	3	24
14	Tanah Jambo Aye	4	47
15	Langkahan	3	23
16	Seunudon	3	33
17	Baktiya	3	57
18	Baktiya Barat	3	26
19	Lhoksukon	4	75
20	Tanah Luas	3	57
21	Nibong	2	20
22	Samudera	3	40
23	Syamtalira Aron	4	34

24	Tanah pasir	1	18
25	Lapang	1	11
26	Muara Batu	2	24
27	Dewantara	2	15
	Jumlah	70	852

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Utara, 2015

4.2. Gambaran Demografi

4.2.1. Jumlah Penduduk

Penduduk di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2014 berjumlah 572.961 jiwa dengan kepadatan penduduk 174 jiwa/km² sehingga kepadatan penduduk di Kabupaten Aceh Utara ini termasuk padat. Dengan jumlah penduduk tersebut Kecamatan Dewantara menjadi wilayah terpadat dengan rata-rata 1.202 jiwa penghuni tiap 1 km². Tingkat kepadatan ini terus bertambah tiap tahunnya yang disebabkan jumlah kelahiran dan migrasi masuk. Sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Paya Bakong yang tiap kilo meter persegi hanya dihuni oleh 33/KM.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Utara 2014

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Sawang	36.502
2	Nisam	18.223
3	Nisam Antara	12.981
4	Banda Baro	7.841
5	Kuta makmur	23.631
6	Simpang Keramat	9.330
7	Syamtalira Bayu	20.138
8	Geureudong pase	4.812
9	Meurah Mulia	18.908
10	Matang Kuli	17.766
11	Paya bakong	13.614
12	Pirak Timu	7.952
13	Cot Girek	19.838
14	Tanah Jambo Aye	42.794
15	Langkahan	22.438
16	Seunudon	24.822

17	Baktiya	35.437
18	Baktiya Barat	18.328
19	Lhoksukon	48.080
20	Tanah Luas	23.897
21	Nibong	9.778
22	Samudera	26.538
23	Syamtalira Aron	17.798
24	Tanah pasir	8.915
25	Lapang	8.538
26	Muara Batu	26.623
27	Dewantara	47.449
	Jumlah	572.961

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Utara, 2015

4.2.2. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Struktur penduduk di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2014 berdasarkan jenis kelamin memiliki proporsi yang hampir seimbang yaitu penduduk laki-laki sebesar 49.48 % dan penduduk perempuan sebesar 50.52 %. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Pada tahun 2014 terdapat 283.488 jiwa laki-laki dan 289.473 jiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin adalah 102 Artinya, dari setiap 100 perempuan terdapat 102 laki-laki.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2014

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Rasio
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Sawang	17.782	18.720	36.502	94.99
2	Nisam	9.009	9.214	18.223	97.78
3	Nisam Antara	6.399	6.582	12.981	97.22
4	Banda Baro	3.760	4.081	7.841	92.13
5	Kuta makmur	11.620	12.001	23.631	96.83
6	Simpang Keramat	4.704	4.626	9.330	101.69
7	Syamtalira Bayu	10.036	10.102	20.138	99.35
8	Geureudong pase	2.424	2.388	4.812	101.51
9	Meurah Mulia	9.153	9.755	18.908	93.83
10	Matang Kuli	8.768	8.998	17.766	97.44
11	Paya bakong	6.755	6.859	13.614	98.48
12	Pirak Timu	3.909	4.043	7.952	96.69

13	Cot Girek	9.896	9.942	19.838	99.54
14	Tanah Jambo Aye	21.120	21.674	42.794	97.44
15	Langkahan	11.420	11.018	22.438	103.65
16	Seunudon	12.375	12.447	24.822	99.42
17	Baktiya	17.417	18.020	35.437	96.65
18	Baktiya Barat	9.093	9.235	18.328	98.46
19	Lhoksukon	23.891	24.189	48.080	98.77
20	Tanah Luas	11.855	12.042	23.897	98.45
21	Nibong	4.760	5.008	9.778	94.86
22	Samudera	13.177	13.361	26.538	98.62
23	Syamtalira Aron	8.727	9.071	17.798	96.21
24	Tanah pasir	4.306	4.609	8.915	93.43
25	Lapang	4.209	4.329	8.538	97.23
26	Muara Batu	13.157	13.466	26.623	97.71
27	Dewantara	23.766	23.683	47.449	100.35
	Jumlah	283.488	289.473	572.961	97.93

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Utara, 2015

4.2.3. Jumlah Penduduk Miskin

Kemiskinan merupakan persoalan makro yang harus diatasi secara berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Aceh Utara memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk menanggulangi kemiskinan sesuai prioritas pembangunan yang tercantum dalam RPJM Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2012. Berbagai program pembangunan jangka menengah telah diimplimentasikan, baik di bidang infrastruktur, ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Kerja keras dan upaya yang telah dilakukan tersebut telah mampu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012-2017

menurunkan tingkat kemiskinan rata-rata 13,58 persen setiap tahunnya sepanjang tahun 2007-2011. Akhir tahun 2011, tercatat penduduk miskin di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 124.660 jiwa, atau 22,89 persen dari jumlah penduduk.

Tiga tahun sebelumnya (Tahun 2007), penduduk miskin yang mendiami di Kabupaten Aceh Utara mencapai 33,16 persen, jauh lebih tinggi dibanding Nasional (16,60 persen) dan Aceh (26,65 persen). Memasuki 4 tahun pelaksanaan RPJM Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2012, atau di akhir tahun 2011 tercatat penduduk miskin sebesar 22,89 persen. Kondisi tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Aceh Utara semakin meningkat dan terus mengalami perbaikan sepanjang tahun 2007-2011.

Pengurangan angka kemiskinan yang dicapai Kabupaten Aceh Utara sepanjang tahun 2007-2011 masih tergolong tinggi di banding Nasional dan hampir menyamai Aceh. Tahun 2010, penduduk miskin Nasional sebesar 13,30 persen dan Aceh sebesar 20,98 persen. Penanggulangan kemiskinan harus menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Aceh Utara ke depan, termasuk memberikan perhatian yang lebih besar, tepat sasaran, dan terfokus melalui implimentasi pembangunan pada wilayah-wilayah yang menjadi kantong kemiskinan, terutama di wilayah pesisir.

4.2.4. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk pada tahun 2010 adalah 529.751 jiwa dan pada tahun 2014 berkembang menjadi 572.961 jiwa. Perkembangan penduduk tahun 2010-2014 di wilayah Kabupaten Aceh Utara menunjukkan pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan per tahun pada tahun 2010-2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut. Dari data jumlah penduduk 2010-2014 laju pertumbuhan sebesar 1.32 persen.

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Utara 2010-2014

No.	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Sawang	33.748	34.521	3.499	35.457	36.502
2	Nisam	17.115	17.235	17.473	17.702	18.223
3	Nisam Antara	12.096	12.277	12.447	12.610	12.981
4	Banda Baro	7.377	7.415	7.518	7.617	7.841
5	Kuta makmur	22.28	22.339	22.648	22.945	23.631
6	Simpang Keramat	8.710	8.824	8.946	9.063	9.330
7	Syamtalira Bayu	18.955	19.046	19.309	19.562	20.138
8	Geureudong pase	4.448	4.550	4.613	4.674	4.812
9	Meurah Mulia	17.612	17.881	18.129	18.367	18.908
10	Matang Kuli	16.424	16.803	17.035	17.258	17.766
11	Paya bakong	12.690	12.875	13.053	13.224	13.614
12	Pirak Timu	7.413	7.520	7.624	7.24	7.952
13	Cot Girek	18.342	18.762	19.021	19.270	19.838
14	Tanah Jambo Aye	39.141	40.472	41.032	41.569	42.794
15	Langkahan	20.938	21.221	21.514	21.796	22.438
16	Seunudon	23.267	23.476	23.800	24.112	24.822
17	Baktiya	32.465	33.514	33.978	34.423	35.437
18	Baktiya Barat	16.943	17.334	17.574	17.804	18.328
19	Lhoksukon	43.998	45.472	46.101	46.704	48.080
20	Tanah Luas	20.037	22.601	22.913	23.213	23.897
21	Nibong	9.047	9.247	9.375	9.498	9.778
22	Samudera	24.389	25.099	25.446	25.779	26.538
23	Syamtalira Aron	16.456	16.833	17.066	17.289	17.798
24	Tanah pasir	8.376	8.431	8.548	8.660	8.915
25	Lapang	7.909	8.075	8.187	8.294	8.538
26	Muara Batu	24.385	25.179	25.527	25.861	26.623
27	Dewantara	43.442	44.876	45.496	46.091	47.449
	Jumlah	529.751	541.878	549.370	556.566	572.961

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Utara, 2015

4.2.5. Persebaran Penduduk

Dengan luas wilayah yang tidak berubah, penambahan jumlah penduduk tersebut menyebabkan angka kepadatan penduduk terus bertambah setiap jiwanya. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kecamatan Dewantara dengan kepadatan 1.202 jiwa/km², sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Paya Bakong yang tiap kilo meter persegiya dihuni hanya 33 jiwa/km².

4.3. Gambaran Topografi

Topografi dan Morfologi Wilayah

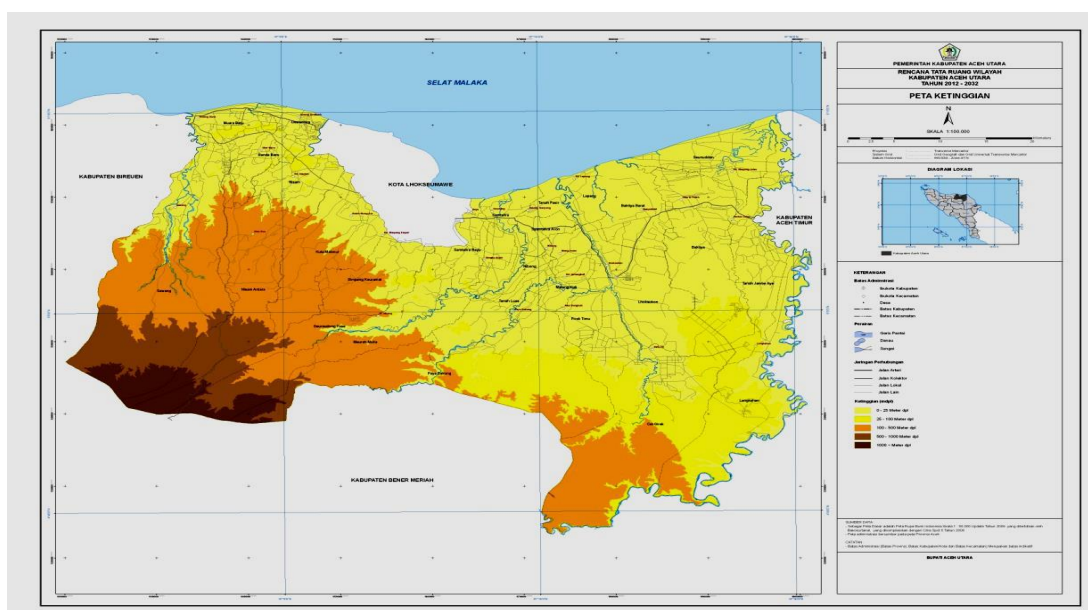
Dengan batas di sebelah utara merupakan laut, yaitu Selat Malaka, dan di sebelah selatan adalah kaki atau lereng pegunungan, maka secara umum bentuk permukaan bumi atau geomorfologi Kabupaten Aceh Utara dari arah pantai ke arah pegunungan adalah :

- Dataran pantai, yang terletak sepanjang tepi pantai.
- Dataran aluvial, yang terletak relatif memanjang di belakang dataran pantai.
- Zona lipatan, yang terletak relatif memanjang di belakang dataran aluvial.
- Zona vulkanik, yang merupakan kaki/lereng sampai punggung pegunungan.

Selaras dengan geomorfologi tersebut, pada Gambar 2.2 diperlihatkan profil wilayah menurut arah utara – selatan, masing-masing pada garis 960 55', 970 04', 970 12', dan 970 22' BT. Berdasarkan Peta Rupa Bumi skala 1 : 50.000 (BAKOSURTANAL), yang menggambarkan topografi menurut garis ketinggian (kontur) Aceh Utara sebaran utamanya menurut selang ketinggian

- 0 – 25 m dpl : 146.096 Ha, atau 44,31 %;
- 25 – 100 m dpl : 63.781 Ha, atau 19,35 %;
- 100 – 500 m dpl : 88.526 Ha, atau 26,85 %;
- 500 – 1000 m dpl : 20.932 Ha, atau 6,35 %;
- Di atas 1000 m dpl : 10.351 Ha, atau 3,14 %.

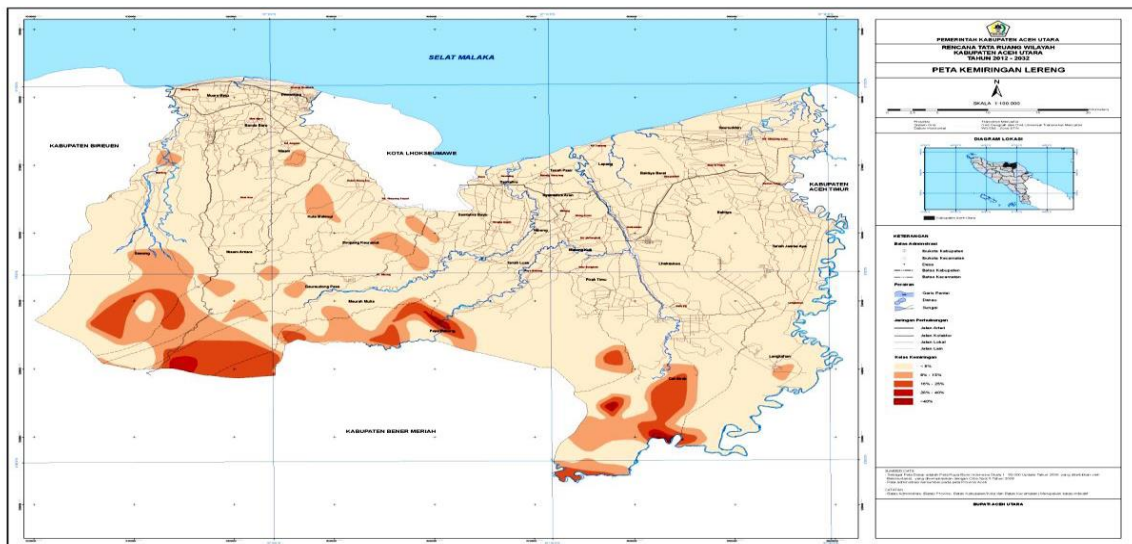
Gambar 1
Profil Morfologi Wilayah Kabupaten Aceh Utara



Berdasarkan Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Aceh Utara dari Yayasan Leuser Internasional (YLI), dapat dikemukakan sebaran kemiringan lahan di Aceh Utara (Gambar 2.4) yaitu :

- 0 – 2 % : 50,38 %, atau sekitar 166.063 Ha;
- 2 – 8 % : 18,85 %, atau sekitar 62.146 Ha;
- 8 – 15 % : 10,54 %, atau sekitar 34.749 Ha;
- 15 – 25 % : 9,59 %, atau sekitar 31.617 Ha;
- 25 – 40 % : 7,26 %, atau sekitar 23.935 Ha;
- > 40 % : 3,39 %, atau sekitar 11.176 Ha.

Gambar 2
Peta Kemiringan Lahan Kabupaten Aceh Utara



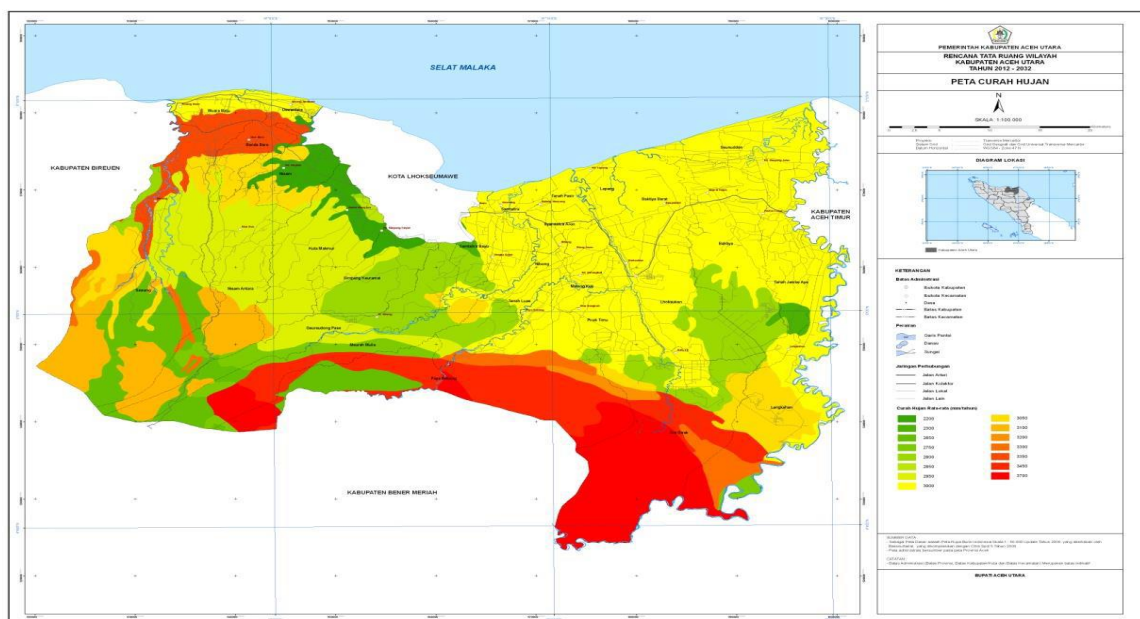
C. Iklim

Wilayah Kabupaten Aceh Utara sebagai bagian dari wilayah Provinsi Aceh, termasuk tipe iklim muson; dan klasifikasi menurut Mohr, Schmid & Ferguson, termasuk iklim tipe C. Wilayah Kabupaten Aceh Utara relatif lebih kering dibandingkan dengan dengan wilayah lainnya di Provinsi Aceh, karena pengaruh Pegunungan Bukit Barisan, di mana wilayah sebelah utara dan timur Pegunungan Bukit Barisan cenderung lebih kering dibandingkan wilayah sebelah barat dan selatannya. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Aceh Utara

Tahun 2012-2017 curah hujan tahunan di wilayah Kabupaten Aceh Utara berkisar antara 1000 – 2500 mm, dengan hari hujan 92 hari. Musim hujan terjadi pada bulan Agustus sampai Januari, dengan curah hujan maksimal terjadi di bulan Oktober-November, yang mencapai di atas 350 mm per bulan dengan hari hujan lebih dari 14 hari. Sementara musim dengan curah hujan lebih rendah (cenderung kemarau) terjadi pada bulan Februari sampai Juli, dan yang cenderung terendah adalah sekitar bulan Maret-April.

.Rata-rata suhu udara adalah 300 C, dengan kisaran antara 260 C sampai 360 C. Suhu rata-rata pada musim penghujan adala 280 C, dan pada musim kemarau suhu rata-rata adalah 32,80 C. Kelembaban udara berkisar antara 84 – 89 %, dengan rata-rata 86,6 %. Lebih jelasnya sebagaimana tercantum Gambar berikut.

Gambar 3
Peta Curah Hujan Kabupaten Aceh Utara

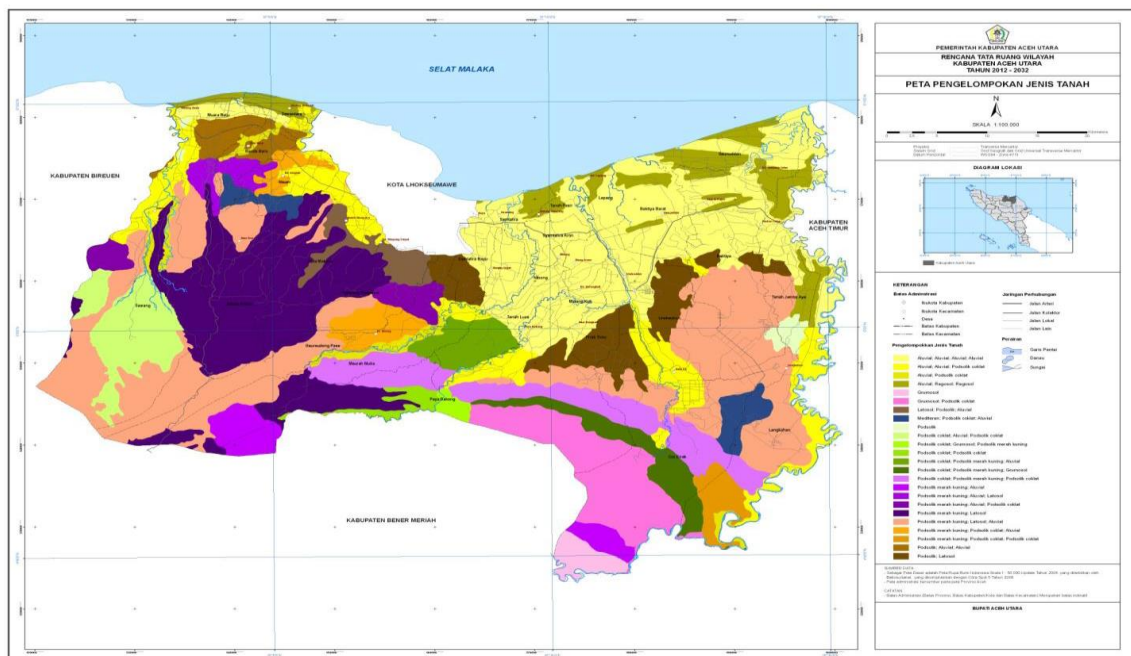


D. Jenis Tanah dan Kedalaman Efektif Tanah

Jenis tanah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kesesuaian lahan untuk budidaya pertanian maupun non-pertanian yang akan dikembangkan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012-2017.

Pengenalan terhadap karakteristik dan sebaran jenis tanah sangat penting terkait dengan upaya pemanfaatan sumber daya tanah/lahan di Kabupaten Aceh Utara. Secara umum sebaran jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Aceh Utara dapat dibedakan atas 2 kelompok besar, yaitu dominan kelompok hidromorf di pesisir, sementara kelompok podsolik dominan di pedalaman. Karakter ini selaras pula dengan kedalaman efektif tanah, di mana sejak dari yang terdalam (>90 cm) sampai yang ter dangkal (<30 cm) adalah mengikuti pola dari pesisir ke pedalaman. Jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4
Peta Jenis Tanah Kabupaten Aceh Utara



4.4. Gambaran Geohidrologi

Gambaran geohidrologi diperlukan untuk mengetahui kondisi sumber air baku, kondisi penggunaan air tanah di kabupaten/kota sebagai dasar pertimbangan pembangunan infrastruktur Bidang Cipta Karya. Geohidrologi daerah pesisir Kabupaten Aceh Utara secara garis besar dibagi menjadi perbukitan, pedataran dan pesisir pantai.

Daerah pedataran di pesisir Kabupaten Aceh Utara secara umum terbentuk dari endapan sistim marin yang merupakan satuan unit yang berasal dari bahan

endapan (aluvial) marin yang terdiri dari pasir, lumpur dan kerikil. Kelompok ini dijumpai di dataran pantai yang memanjang sejajar dengan garis pantai dan berupa jalur-jalur beting pasir resen dan subresen. Beting pasir resen berada paling dekat dengan laut dan selalu mendapat tambahan baru yang berupa endapan pasir, sedangkan beting pasir subresen dibentuk oleh bahan-bahan yang berupa endapan pasir tua, endapan sungai, dan bahan-bahan aluvial/koluvial dari daerah sekitarnya.

➤ **Sungai Di Kabupaten Aceh Utara**

Dengan karakter topografi wilayah dan pola aliran sungai, ada permasalahan dalam drainase wilayah ini, berupa adanya banjir periodik pada musim penghujan. Banjir periodik tersebut terjadi sebagai limpasan/luapan air sungai, terutama yang perbedaan tinggi dengan muara (permukaan laut) tidak terlalu besar, seperti pada sungai-sungai di bagian tengah dan timur wilayah.

Area yang mengalami banjir periodik tersebut adalah pada alur limpasan sungai :

- Krueng Keureuto, yaitu dari wilayah Kecamatan Paya Bakong, Matangkuli, Pirak Timu, Lhoksukon, Lapang, dan Tanah Pasir;
- Krueng Peuto, yaitu dari Kecamatan Cot Girek sampai Kec. Lhoksukon; di mana pertemuan Krueng Keureuto dengan anaknya Krueng Peuto ini adalah di Kec. Lhoksukon;
- Krueng Pase, yaitu sejak dari Kec. Meurah Mulia, Nibong, Syamtalira Aron, dan Samudera;
- Krueng Jambo Aye, yaitu sejak dari Kec. Langkahan sampai Tanah Jambo Aye;
- Krueng Mane, beserta anaknya Krueng Sawang, yaitu di Kec. Sawang dan Muara Batu;
- Krueng Buloh, sebagai anak dari Krueng Geukueh, yaitu di Kec. Kuta Makmur dan Nisam.

Untuk mengatasi masalah banjir tersebut, selain langkah-langkah pembangunan tanggul, pelurusan atau penyodetan aliran, pelebaran dan pendalaman sungai dan muara, dan dilakukan pembangunan waduk untuk mereduksi debit banjir.

Data penanganan terhadap sungai-sungai di Kabupaten Aceh Utara sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Sungai di Kabupaten Aceh Utara

No	Jenis penanganan	Volume (km)
1	Perkuatan Tebing Sungai	22,46
2	Normalisasi Sungai	59,90
3	Pengerukan Kuala	1
4	Pelurusan Sungai (sudetan)	0,4

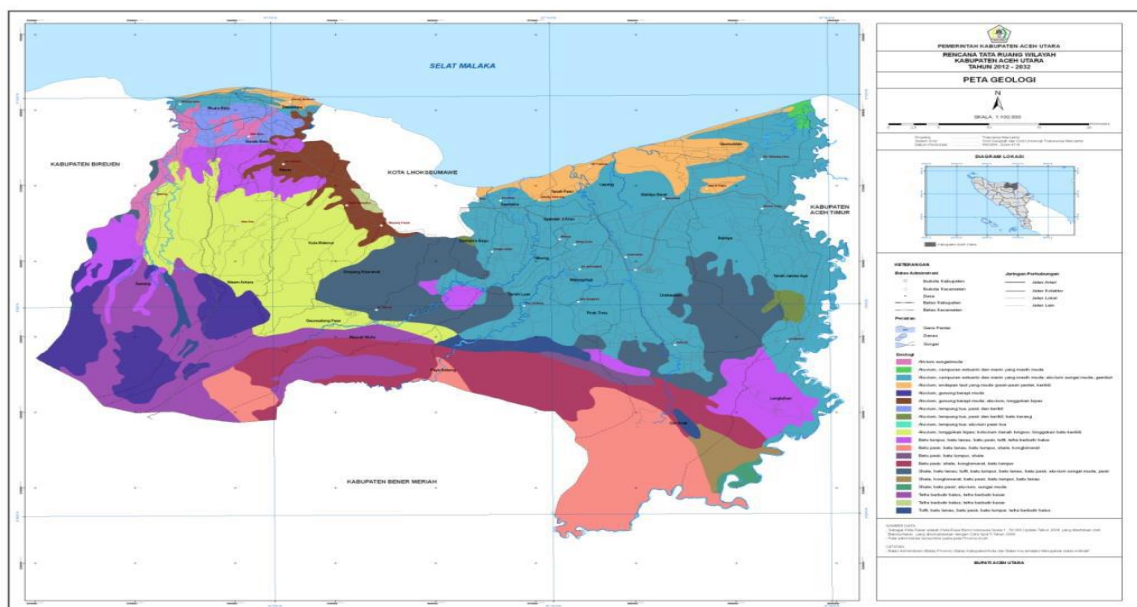
4.5. Gambaran Geologi

Geologi

Struktur geologi yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Utara secara garis besar terdiri atas batuan Quarter yang cenderung di bagian pesisir (bagian utara), dan batuan Tersier yang cenderung di bagian pedalaman (bagian selatan). Sebaran ini selaras dengan topografi yang menaik dari utara ke Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012-2017

Gambar
Peta Geologi Aceh Utara



4.6. Gambaran Klimatologi

Berdasarkan data klimatologi untuk wilayah Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata bulanan berkisar antara 25,5°C hingga 27,5°C, dengan kisaran antara 18,0°C sampai 37,0°C, dengan tekanan antara 108-102 milibar.

Curah hujan Kabupaten Aceh Utara per tahun berkisar antara 1.039 mm – 1.907 mm, dengan curah hujan rata-rata per tahun 1.592 mm. Curah hujan tertinggi umumnya terjadi pada bulan Oktober dan Nopember yaitu 20 – 21 hari, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Pebruari dan Maret yaitu 2 – 7 hari.

Kelembaban udara berkisar antara 75 persen hingga 87 persen. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Juni. Sementara kecepatan angin di wilayah ini bertiup antara 2 – 28 knots.

Bulan kering ditandai dengan jumlah curah hujan kurang dari 60 mm, sedangkan bulan basah adalah jumlah curah hujan di atas 100 mm. Menurut Schmidt dan Ferguson, untuk menentukan tipe iklim adalah dengan menghitung angka perbandingan antara rata-rata bulan kering (BK) dengan bulan basah (BB) dikali 100%. Dari hasil perbandingan didapatkan nilai Q sebesar 100%, berarti tipe iklim pada kawasan penelitian termasuk iklim tipe E (iklim agak kering).

Tabel 4.11. Data Tekanan, Suhu dan Kelembaban Udara 2014

Bulan	Tekanan Udara Rata-rata	Suhu Udara Rata-rata	Kelembaban Nisbi Rata-rata
Januari	1010	26.4	84
Februari	1009	26.8	83
Maret	1009.9	26.6	83
April	1009.7	27.2	82
Mei	1008.6	27.9	76
Juni	1008.8	28.4	68
Juli	1008.8	28.1	68
Agustus	1009.8	27.9	72
September	1010.2	27.6	74

Oktober	1010.3	26.8	82
November	1009.8	26.6	85
Desember	1009.4	26.6	84
Jumlah	1009.5	27.2	78

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Utara, 2014

Tabel 4.12. Arah dan Kecepatan Angin

Bulan	Arah Angin Terbanyak	Kecepatan Angin Rata-rata
Januari	Tenggara (South East)	4.3
Februari	Tenggara (South East)	4.7
Maret	Tenggara (South East)	4.4
April	Tenggara (South East)	4.1
Mei	Barat (West)	5.2
Juni	Barat Daya (South West)	5.9
Juli	Barat (West)	5.2
Agustus	Barat Utara (North West)	5.3
September	Tenggara (South East)	5.5
Oktober	Tenggara (South East)	4.9
November	Tenggara (South East)	5.1
Desember	Tenggara (South East)	5.5
Rata-rata	Tenggara (South East)	4.9

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Utara, 2014

Tabel 4.13. Curah dan Hari Hujan dan Lama Penyinaran

Bulan	Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Rata-rata Penyinaran Matahari
Januari	91.7	9	46.3
Februari	78.4	11	54
Maret	99.5	10	52
April	78.6	9	57
Mei	98.4	15	58
Juni	41	5	74
Juli	28	9	52
Agustus	38	6	71
September	77.6	6	49
Oktober	117.2	15	49
November	199.1	12	48
Desember	150.2	18	41
Rata-rata	91.47	10	54.3

4.7. Kondisi Sosial dan Ekonomi

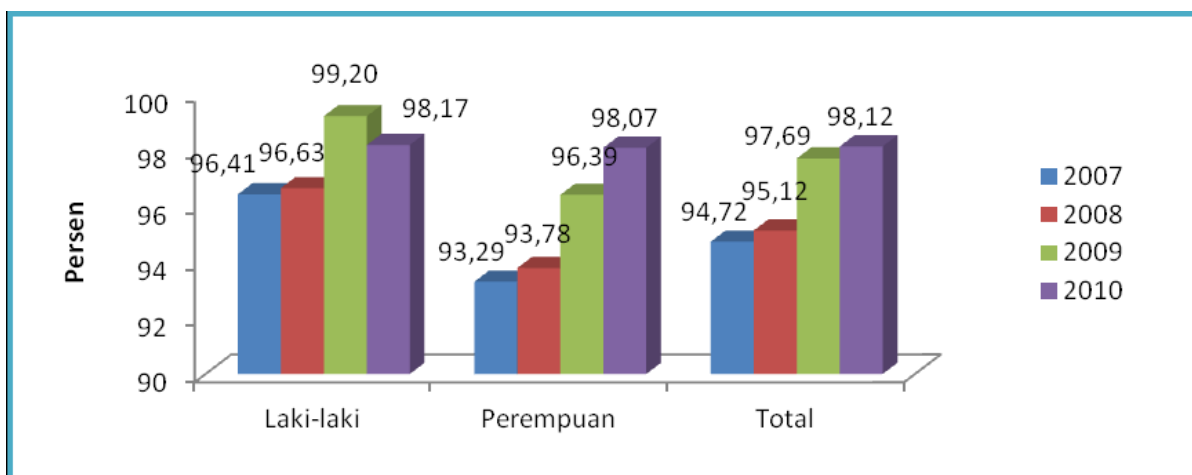
4.7.1 Perkembangan Pendidikan Masyarakat

a. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf penduduk berumur 10 tahun keatas di Kabupaten Aceh Utara juga terlihat mengalami kemajuan sepanjang tahun 2007-2010. Angka melek huruf telah mencapai 98,12 persen tahun 2010, jauh lebih tinggi dari tahun 2007 yang masih sebesar 94,72 persen. Pemerintah Kabupaten Aceh Utara juga telah mengupayakan untuk mengurangi kesenjangan yang melebar antara laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan membaca dan menulis. Sepanjang tahun 2007-2009, angka melek huruf laki-laki jauh lebih tinggi dari kaum perempuan. Memasuki tahun 2010, angka melek huruf laki-laki tidak berbeda jauh dengan perempuan. Sampai tahun 2010, tercatat angka melek huruf laki-laki mencapai 98,17 persen, atau sekitar 1,83 persen masih buta huruf. Angka melek huruf perempuan sebanyak 98,07 persen dan sekitar 1,93 persen masih buta huruf. Tahun 2007, angka melek huruf laki-laki sebanyak 94,21 persen dan perempuan sebanyak 93,29 persen.

Gambar 5

Penduduk berumur 10 tahun keatas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Aceh Utara



4.7.3 Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Utara

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Utara periode tahun 2007-2011 ditunjukkan oleh PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000. Jika dengan memasukkan sub sektor migas, nilai PDRB Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan dari 5,76 triliun menjadi 4,23 triliun rupiah. Namun pada tahun 2011 mengalami sedikit peningkatan menjadi 4,34 triliun rupiah. Sedangkan laju pertumbuhannya, yaitu sebesar minus 10,68 % pada periode 2008-2009. Kemudian pada periode 2009 – 2010 melambat menjadi minus 5,45 % dan sebaliknya meningkat menjadi 2,46 % pada periode 2010-2011.

Jika dirinci secara sektoral, pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2011 masih sangat dipengaruhi oleh sektor pertambangan dan penggalian, terutama pertambangan migas. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2011 terjadi pada sektor jasa-jasa yang mencapai 9,16 %. Tingginya pertumbuhan sektor ini, didukung oleh pertumbuhan yang tinggi dari sub sektor pemerintahan umum yaitu sebesar 9,83 %.

Sektor selanjutnya yang menduduki urutan kedua yaitu sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dengan pertumbuhan sebesar 7,49 % yang didukung oleh pertumbuhan sub sektor bank sebesar 9,26 %. Sektor pengangkutan dan komunikasi, berada di urutan selanjutnya dengan pertumbuhan sebesar 5,63 % yang didukung oleh sub sektor angkutan jalan raya yang tumbuh sebesar 5,95 %.

4.7.4 Laju Tingkat Investasi (ICOR)

Secara umum investasi adalah meliputi penambahan barang-barang dan jasa dalam masyarakat, seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, pembukaan tanah baru dan sebagainya. Investasi juga di artikan sebagai pengeluaran yang di lakukan oleh para pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan membina industri- industri. Dalam Investasi terdapat satu kesamaan arti yaitu investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan profit di masa yang akan datang.

Gambaran pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara mencakup kondisi perkembangan PDRB, laju tingkat investasi (ICOR), laju inflasi daerah, dan potensi ekonomi (pertanian, pertambangan, industri, perdagangan dan jasa, pariwisata).

4.7.5 Laju Inflasi Ekonomi

Laju inflasi Kabupaten Aceh Utara selama periode tahun 2007-2011 menunjukkan penurunan dari 4,18 % menjadi 3,55 % dengan berpedoman pada perhitungan inflasi di Kota Lhokseumawe. Angka inflasi selama periode berfluktuatif terutama pada tahun 2008 dan 2010 terjadi peningkatan yang sangat signifikan mencapai 13,78 % dan 7,19 %. Peningkatan inflasi yang cukup tinggi pada tahun-tahun tersebut dipengaruhi oleh inflasi *volatile food*. Inflasi ini dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik.

Perkembangan tingkat inflasi di Kabupaten Aceh Utara, pola kecenderungannya mempunyai kesamaan dengan kecenderungan inflasi Aceh dan Nasional. Nilai rata-rata inflasi Kabupaten Aceh Utara periode 2010 - 2014.

7.4.6 Potensi Ekonomi

4.7.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara nyata di suatu daerah digambarkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2014 digambarkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2014 dibandingkan dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2012. Pada tahun 2013 perekonomian Kabupaten Aceh Utara mengalami peningkatan sebesar 13,28 persen.

